



# Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini

Intan Sari<sup>1</sup>, Fatmaridah Sabani<sup>2</sup>, Pertiwi Kamariah Hasis<sup>3</sup>, Rifa'ah Mahmudah Bulu<sup>4</sup>, Lisa Aditya Dwiwansyah Musa<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[intan\\_sari0039\\_mhs19@iainpalopo.ac.id](mailto:intan_sari0039_mhs19@iainpalopo.ac.id) ; <sup>2</sup>[fatmaridhsabani@gmail.com](mailto:fatmaridhsabani@gmail.com) ;

<sup>3</sup>[tiwii.pertiwii19@gmail.com](mailto:tiwii.pertiwii19@gmail.com) ; <sup>4</sup>[rifaahmahmudahbulu@gmail.com](mailto:rifaahmahmudahbulu@gmail.com) ;

<sup>5</sup>[lisa\\_aditya\\_dwiwansyah\\_musa@iainpalopo.ac.id](mailto:lisa_aditya_dwiwansyah_musa@iainpalopo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B di TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Desain PTK terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan yang menggunakan teknik mozaik. Hal ini terlihat dari persentase peningkatan yang diperoleh, yaitu pada pra-siklus sebesar 32,08%, meningkat pada siklus I menjadi 52,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,41%. Penggunaan teknik mozaik dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Kemampuan Motorik Halus, Teknik Mozaik.

## Pendahuluan

Keterampilan motorik merupakan keterampilan yang anak miliki sejak lahir, baik keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Kedua keterampilan tersebut sangat membantu di dalam perkembangan anak usia dini. Keterampilan motorik halus dan motorik kasar, anak dapat berfantasi dengan berbagai macam gerakan yang mereka munculkan, anak mulai dapat mendengar, melihat, menggerakkan jari-jari mereka, sampai pada tahap mereka berjalan, berlari, melompat, meraba, memegang, yang semuanya terjadi karena adanya keterampilan kedua motorik di dalam diri anak. Motorik merupakan salah satu bagian yang dihasilkan oleh tubuh pada manusia, yang diolah melalui sistem saraf sehingga menghasilkan suatu gerakan berupa tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh setiap manusia (Martauli, Sirait, 2022).

Motorik halus merupakan gerakan-gerakan halus yang melibatkan otot-otot halus atau melibatkan sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih agar berkembang secara optimal. Penelitian oleh (Wang et al, 2021) menekankan pentingnya aktivitas manipulatif seperti



permainan blok, plastisin, dan kegiatan meronce dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan pada anak-anak prasekolah. Penggunaan media edukatif buatan sendiri mampu meningkatkan kemampuan motorik halus secara signifikan pada kelompok bermain (Setiawati dan Mahmud, 2022).

Tren terbaru juga menunjukkan peningkatan pemanfaatan pendekatan berbasis teknologi. Misalnya, studi oleh (Chen & Ma, 2023) menyatakan bahwa aplikasi pembelajaran interaktif yang melibatkan aktivitas menyentuh, menggeser, dan menggambar pada layar tablet dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, selama tetap dalam bimbingan orang dewasa. Pendekatan Montessori yang memberikan kebebasan anak untuk memilih aktivitas praktis keseharian secara mandiri berdampak positif pada perkembangan motorik halus (Nurhidayah et al, 2020). Kegiatan outdoor seperti berkebun atau membuat karya seni alam juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan motorik halus, sambil mengintegrasikan aspek sosial-emosional anak (Rahmawati & Yuliana, 2024).

Setiap anak dapat mencapai perkembangan motorik halus secara optimal dengan bantuan rangsangan atau stimulasi yang tepat (Tarigan, Stefanny Pricilla Br, 2022). Kemampuan motorik yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya (Pertwi Kamariah Hasis, 2020).

David Gaul dalam lailatul syarifah mengatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan komponen penting dari berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari seperti berpakaian, memberi makan atau bermain. Keterampilan motorik yang buruk dapat menyebabkan kesulitan dalam prestasi akademik, meningkatnya kecemasan dan harga diri yang buruk (Lailatusyarifah, 2021). Berkaitan dengan pentingnya untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan fisik motorik anak, terdapat didalam HR. Ibnu majah.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجه).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka”.

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan tentang hadis diatas bahwa para pendidik, utamanya ayah dan ibu memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak dengan kebaikan dan dasar moral-moral. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya dan istiqomah (Abdullah Nashih Ulwan, 2020).

Adapun perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dengan peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 137



Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Adalah sebagai berikut: 1) Menggambar sesuai gagasannya, 2) Meniru bentuk, 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) Menggunting sesuai dengan pola, 6) Menempel gambar dengan tepat, 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014).

Sebelum peneliti melakukan penelitian ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sehingga di peroleh informasi dari penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan peneliti (Muhammad Kharizmi, dkk, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik mengalami peningkatan terlihat dari hasil tes unjuk kerja anak dimana pada siklus I anak yang tuntas hanya 57,89% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,47%. Adapun peneliti (Farah Rizkita Putri, dkk, 2019) mencoba untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan teknik yang berbeda dari biasanya sehingga dapat memberikan dampak positif bagi anak melalui teknik mozaik. Peneliti (Nur Rohman, dkk, 2022) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al Hidayah Cengkareng Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan pencapaian kemampuan motorik halus anak yang berkembang sangat baik.

Penelitian yang telah dilakukan, teknik mozaik terbukti menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Aktivitas menyusun potongan-potongan kecil dalam kegiatan mozaik tidak hanya melatih koordinasi tangan dan mata, tetapi juga mendorong kreativitas dan ketekunan anak, sehingga metode ini menjadi alternatif yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak.

Berdasarkan kenyataan di lapangan setelah peneliti melakukan observasi pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, terlihat dari beberapa anak masih membutuhkan bantuan gurunya dalam kegiatan menempel, menulis dan mewarnai. Anak tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri dan, terkadang anak terlihat asik main sendiri sehingga tidak memperhatikan gurunya. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak dikarenakan, kemampuan motorik halus pada anak dalam hal koordinasi mata dan otot halus belum berkembang.

Berbagai macam teknik yang sekarang telah ditemukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, salah satu kegiatan yang dapat merangsang tumbuh dan berkembangnya kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan membuat mozaik. Mozaik merupakan seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan atau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat mozaik sangat bervariasi dan bisa ditemukan di lingkungan sekitar. Umumnya bahan yang digunakan adalah kepingan pecahan keramik, potongan kaca, biji-



bijian, potongan kertas warna-warni, dan lain-lain. Dunia pendidikan anak, bahan yang digunakan tentu saja berbeda. Biasanya bahan yang digunakan adalah bahan yang tidak berbahaya dan sederhana seperti kertas, biji, potongan daun, potongan kertas, dan lain-lain (Julfa, 2022).

Permasalahan yang dialami anak-anak di TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo yaitu kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B di Taman TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo.

## Metode

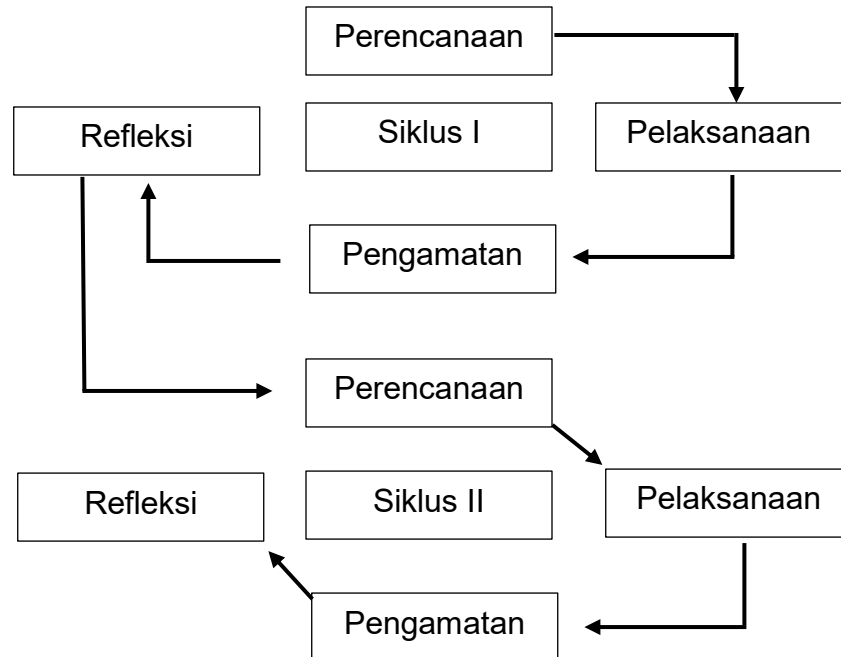
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas dengan sasaran akhir memperbaiki aspek motorik halus anak.

Arikunto menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Emi Suryati dkk, 2022). Hal ini berarti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik yaitu kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga. Model penelitian tindakan menurut Arikunto bahwa terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi (Emi Suryati dkk, 2022).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B di TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo yang berusia antara 5-6 tahun sebanyak 15 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Sebagian besar anak telah memiliki pengalaman mengikuti kegiatan seni tempel sederhana seperti menempel gambar dari kertas warna, namun belum terbiasa dengan teknik mozaik yang sistematis, sehingga memberikan peluang untuk mengamati perkembangan kemampuan motorik halus secara lebih mendalam melalui intervensi yang dirancang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 13-23 November tahun 2023.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model Kemmis & Mc. Taggart. Model ini dilakukan dalam bentuk siklus, dan setiap siklus terdiri empat langkah yaitu: (1) Perencanaan, pada tahap ini peneliti bersama guru merancang kegiatan pembelajaran termasuk media dan indikator keberhasilan; (2) Tindakan, yaitu pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan kelas nyata; (3) Pengamatan, yakni pencatatan sistematis terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung; dan (4) Refleksi, di mana peneliti dan guru menganalisis hasil pengamatan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan merumuskan perbaikan yang diperlukan untuk siklus

berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jumlah siklus tergantung pada kriteria keberhasilan dan kepuasan peneliti.



**Gambar 1.** Model Kemmis & Mc. Taggart

Indikator penelitian motorik halus yaitu 1) Anak mampu menjemput benda berukuran kecil; 2) Anak mampu menggenggam peralatan sesuai peruntukannya; 3) Anak mampu menghubungkan garis putus-putus; 4) Anak mampu menempel sesuai dengan pola.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif diperoleh dari mengolah skor hasil tes anak di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perhitungan menurut perolehan setiap anak sesuai dengan yang ada dalam penelitian setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya



N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

100% : Konstanta

Kriteria keberhasilan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Skor	Kategori
0%-25%	Belum Berkembang
26%-50%	Mulai Berkembang
51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan
76%-100%	Berkembang Sangat Baik

Sumber: (Resti Wahyuni, dkk, 2021)

Kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil karya anak. Peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo dikatakan tuntas apabila mencapai 75%.

## Hasil

### *Pra Siklus*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan ke Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Al Ikhsan Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo pada tanggal 6 November 2023. Tujuan kunjungan ini untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di sekolah khususnya pada kelompok B yang menjadi subjek penelitian. Indikator pengamatan yang dilakukan adalah bagaimana kemampuan motorik halus anak didik yang ada di TK Islam Al Ikhsan kelompok B.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus ini yaitu menggunakan metode demonstrasi, dimana guru menyajikan pembelajaran menunjukkan dan menjelaskan bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran yang digunakan di hari itu. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada anak didik yang memperhatikan, ada yang tidak fokus, dan selebihnya mengabaikan.

Jumlah anak didik sebanyak 15 orang. Kebanyakan masih dalam kategori mulai berkembang dan masih ada yang masuk di kategori belum berkembang.

**Tabel 2. Rangkuman Hasil Observasi pada Pra Siklus**

Indikator keberhasilan	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Kategori
0%-25%	6	40%	Belum Berkembang
26%-50%	9	60%	Mulai Berkembang



51%-75%	-	-	Berkembang Sesuai Harapan
76%-100%	-	-	Berkembang Sangat Baik
Jumlah	15	100%	

Sumber: Olah Data Rangkuman Hasil Observasi Pada pra Siklus

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran pra siklus diperoleh rata-rata 32,08% dari jumlah keseluruhan 15 anak didik. Terdapat 6 anak dengan persentase 40% yang dikategorikan Belum Berkembang (BB) dan 9 anak dengan persentase 60% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah dikarenakan keaktifan dan perhatian anak belum maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran.

### Siklus I

Penelitian tindakan kelas dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al Ikhsan Kota Palopo dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 November sampai 16 November 2023.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, beberapa anak mampu menempel sesuai dengan pola dengan banyak bantuan guru, belum mampu meniru bentuk, belum mampu menggenggam benda berukuran kecil, anak belum mampu memegang peralatan sesuai peruntukannya, anak belum menggunting bahan sesuai pola.

**Tabel 3.** Persentase Hasil Observasi Siklus I Pencapaian Indikator Motorik Halus TK Al Ikhsan

Indikator keberhasilan	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Kategori
0%-25%	-	-	Belum Berkembang
26%-50%	11	73,33%	Mulai Berkembang
51%-75%	4	26,66%	Berkembang Sesuai Harapan
76%-100%	-	-	Berkembang Sangat Baik
Jumlah	15	100%	

Sumber: Olah Data Rangkuman Hasil Observasi Pada Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi, dan anak Mulai Berkembang (MB) persentasenya lebih tinggi (73,33%) dibanding anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (26,66%), yang menandakan bahwa hasil dari siklus I belum meningkat secara maksimal.



**Tabel 4. Persentase Hasil Perbandingan Kondisi Awal dan Siklus I**

	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>
Persentase (%)	32,08%	52,05%

Sumber: Diolah Dari Data Perbandingan Kondisi Awal dan Siklus I

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tercapai atau tidaknya perkembangan anak pada siklus I. Berdasarkan data dari tabel yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mulai anak mengalami peningkatan pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 52,05%. Namun peningkatan anak belum mencapai keberhasilan yang diharapkan atau kurang dari 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan dari pra siklus hingga siklus I, peneliti dan guru kelas menemukan hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala dalam kegiatan mozaik, diantaranya:

- 1) Terdapat sejumlah anak yang belum maksimal dalam keaktifan dan perhatian anak mengikuti kegiatan mozaik.
- 2) Masih ada beberapa anak yang tertinggal dan meminta bantuan guru dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.
- 3) Masih banyak anak yang hasil karya mozaiknya belum mencapai kriteria atau belum rapi dalam menyelesaikan.

Pelaksanaan tindakan siklus I masih banyak kekurangan dan belum maksimal, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang diharapkan. Ada beberapa perbaikan yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan siklus II yaitu:

- 1) Agar anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, guru akan menambahkan beberapa kertas warna warni yang akan menarik perhatian anak.
- 2) Saat memulai pembelajaran anak akan diberikan motivasi dan semangat agar dapat menyelesaikan kegiatan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 3) Guru akan selalu mengingatkan cara menempel, meniru bentuk, menggenggam benda kecil dan cara memegang peralatan dalam membuat mozaik dengan baik dan benar agar anak bisa menghasilkan karya yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Data juga diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas. Guru menyampaikan bahwa pada awal penerapan teknik mozaik, sebagian besar anak menunjukkan rasa penasaran, namun belum sepenuhnya mampu mengikuti instruksi dengan baik. Beberapa anak masih terlihat bingung dalam memilih dan menempel potongan kertas pada pola yang disediakan. Dokumentasi dalam bentuk foto menunjukkan suasana kelas yang aktif, namun hasil karya anak-anak masih



belum rapi dan banyak yang belum selesai, menandakan bahwa kemampuan motorik halus masih dalam tahap berkembang.

### Siklus II

Penelitian tindakan kelas dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B Tamaln Kanak-kanak (TK) Islam Al Ikhsan Kota Palopo pADA Siklus II ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November sampai 23 November 2023.

**Tabel 5.** *Persentase Hasil Observasi Siklus I Pencapaian Indikator Motorik Halus*

Indikator keberhasilan	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Kategori
0%-25%	-	-	Belum Berkembang
26%-50%	-	-	Mulai Berkembang
51%-75%	3	20%	Berkembang Sesuai Harapan
76%-100%	12	80%	Berkembang Sangat Baik
Jumlah	15	100%	

Sumber: Olah Data Rangkuman Hasil Observasi Pada Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada anak yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), sedangkan anak yang berkembang sangat baik (BSB) persentasenya lebih tinggi (80%) dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) persentasenya lebih rendah (20%), yang berarti hasil dari siklus II sudah meningkat. Hasil rekapitulasi dapat dilihat perbandingan kemampuan motorik halus belajar anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 6.** *Persentase Perbandingan Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Perkembangan Motorik Halus TK Al Ikhsan.*

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase(%)	32,08%	52,05%	85,41%

Sumber : Hasil Persentase Perbandingan Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Perkembangan Motorik Halus TK Al Ikhsan.

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang didapatkan akan digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Apabila belum mencapai tujuan yang diinginkan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa hal



sebagai berikut:

1. Hasil dari siklus I yang dilakukan selama 4 kali pertemuan pada semua indikator dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Yang dimana anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada, sedangkan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 11 orang, dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus belajar anak di TK Al Ikhsan pada siklus I mencapai 52,05%.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Al Ikhsan menyimpulkan bahwa peningkatan perkembangan motorik halus anak pada siklus II mengalami peningkatan karena sudah memenuhi target yang telah ditentukan pada keseluruhan aspek yang mencapai 85,41% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Jadi, kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang menggunakan teknik mozaik.

Pada siklus II, wawancara lanjutan dengan guru menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan kemandirian anak. Guru mencatat bahwa anak-anak lebih cepat memahami instruksi, dan sebagian besar sudah dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Dari dokumentasi yang dikumpulkan, baik foto kegiatan maupun hasil karya mozaik anak, terlihat adanya peningkatan kerapian, ketepatan pola, dan kesesuaian warna yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa teknik mozaik yang diterapkan secara berkelanjutan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak.

## Pembahasan

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang hanya terdiri dari II siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada kegiatan ini ada 4 indikator yang digunakan yaitu anak mampu menjemput benda berukuran kecil, anak mampu menggenggam benda sesuai dengan peruntukannya, anak mampu menghubungkan garis putus-putus, anak mampu menempel sesuai dengan pola.

Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan pengelolaan kegiatan belajar sambil bermain sehingga kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan pembelajaran menggunakan teknik mozaik menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B di TK Islam Al Ikhsan kota palopo ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu mengenai pembelajaran dan cara memotivasi anak dalam belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama 8 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 siklus, yaitu siklus I dilakukan 4 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan. Penelitian yang



berlangsung tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik ini mengalami peningkatan yang dilalui secara bertahap. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan tabel hasil perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pra siklus tindakan diperoleh rata-rata 32,08% dengan kriteria mulai berkembang (MB), setelah dilakukan tindakan pada siklus I terlihat anak mulai berkembang dan mengalami peningkatan sebesar 52,05%, dimana jarak ketuntasan kriteria anak pada pra siklus ke siklus I sebesar 20 %. Kegiatan dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan dikarenakan pada proses pembelajaran anak mulai terbiasa menggunakan teknik mozaik di setiap kegiatan pembelajaran. Siklus II diperoleh skor 85,41% dengan dengan kategori berkembang sangat baik (BSB), jarak skor antara siklus I dengan siklus II sebesar 33%. Hal ini dipengaruhi oleh minat belajar anak yang mulai meningkat serta materi pembelajaran yang dilakukan telah dilaksanakan pada siklus I sehingga anak terbiasa.

Hasil penelitian pra siklus tindakan hingga siklus II, menunjukkan hasil presentase yang terus meningkat dengan ketuntasan mencapai 75% sehingga penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al Ikhsan kota palopo. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nur Rohman & Boma Jonaldy, 2022), dengan menggunakan teknik mozaik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Lebih lanjut menurut (Nadya Azhar Azizah dkk) teknik mozaik sangat cocok digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak karena lebih banyak menggunakan koordinasi antara mata dan tangan. Dari teori yang telah dikemukakan penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik.

Selama proses penelitian berlangsung, guru dan peneliti memperoleh sejumlah wawasan penting yang memperkaya pemahaman terhadap strategi pembelajaran anak usia dini. Guru menyadari pentingnya variasi media pembelajaran yang menarik dan ramah anak, seperti teknik mozaik, dalam meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi anak selama kegiatan berlangsung. Peneliti juga mencermati bahwa keberhasilan intervensi tidak hanya ditentukan oleh teknik yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam memberikan arahan yang jelas, motivasi yang konsisten, serta membangun suasana kelas yang kondusif. Proses refleksi antar siklus membantu guru mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan individual anak, mendorong guru untuk lebih adaptif dan kreatif dalam merancang kegiatan selanjutnya. Penelitian ini tidak hanya berdampak pada perkembangan motorik halus anak, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan



kompetensi profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna.

Hasil wawancara setelah adanya tindakan kegiatan menggunakan teknik mozaik, guru mengatakan bahwa penggunaan teknik mozaik efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dilihat dari beberapa kegiatan selama pembelajaran, anak yang awalnya masih banyak membutuhkan bantuan guru lama kelamaan sudah dapat membuat mozaiknya sendiri, hal ini dikarenakan aktif dan tertarik belajar sehingga kemampuan motorik anak meningkat selama berkegiatan menggunakan teknik mozaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan motorik menurut (Gallahue & Ozmun, 2006) yang menyatakan bahwa stimulasi yang tepat dan berulang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas seperti teknik mozaik mampu melatih koordinasi antara mata dan tangan serta kontrol otot halus yang berperan dalam keterampilan menulis, menggambar, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Julfa, 2022) yang menunjukkan bahwa praktik membuat mozaik dalam pembelajaran dapat meningkatkan fokus, kemandirian, dan kemampuan manipulatif anak secara signifikan. (Putri, Rudiyanto, dan Arya, 2019) menemukan bahwa teknik mozaik mampu memfasilitasi perkembangan motorik halus secara bertahap karena bersifat menarik, sederhana, dan mendorong eksplorasi. Penggunaan teknik mozaik bukan hanya efektif, tetapi juga praktis untuk diterapkan di berbagai lembaga PAUD dengan penyesuaian bahan yang aman dan mudah ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan teknik mozaik, kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo dapat ditingkatkan dengan latihan dan pemberian motivasi di setiap kegiatan, sehingga keterampilan motorik halus anak yang awalnya rendah sekarang menjadi lebih baik lagi.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknik mozaik secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo. Peningkatan terlihat dari persentase rata-rata pra siklus sebesar 32,08%, naik menjadi 52,5% pada siklus I, dan mencapai 85,41% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik mozaik efektif sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung stimulasi perkembangan motorik halus anak. Secara praktis, guru disarankan untuk mengintegrasikan teknik serupa dalam kegiatan harian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menguji keberlanjutan dampak teknik ini pada aspek perkembangan lain, seperti kognitif dan sosial-emosional.



## Pengakuan

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan staf TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian.

## Referensi

- Chen, X., & Ma, L. (2023). Interactive touchscreen activities and their influence on preschoolers' fine motor development. *Early Childhood Education Journal*, 51(1), 45–59. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01345-9>
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Halsis, P. K. (2020). Pengembangan Model Permainan Cooking Class Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Yalpi Jaya Makassar. *Tunals Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 172–183.
- Julfa, J. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Praktik Membuat Mozaik (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Miftahul Huda Cirebon). *Challenge Think Journal*, 1(3), 272–280.
- Kharizmi, M., & Hanum, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok A (4–5 Tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *JUPENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Nurhidayah, S., Rahman, A., & Yuliani, D. (2020). Implementasi Pendekatan Montessori Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 110–120.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). *Berita Negara Republik Indonesia*, Lampiran I, h. 28–29.
- Putri, F. R., Rudiyanto, R., & Arya, I. G. K. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1).
- Rahmawati, I., & Yuliana, R. (2024). Outdoor Learning Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal PAUD dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 77–89.



- Rohman, N., & Tanjung, B. J. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok A TK Al Hidayah Cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan dan Bisnis*, 3(2).
- Setiawati, R., & Mahmud, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Edukatif Buatan Sendiri Dalam Stimulasi Motorik Halus Anak Kelompok B TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(3), 215–224.
- Siralit, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun Dengan Menggunakan Teknik Mozaik di TKQ Al Falah Kabupaten Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran STAI Bani Saleh*, 1(1), 36–49.
- Siti, L. (2021). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung* (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Raden Intan Lampung.
- Suryati, E., Ridwan, R., & Salri, F. N. (2022). *Meningkatkan Perkembangan Kemandirian Anak Dengan Permainan Balon Huruf di Taman Kanak-Kanak PKK Bungai Tanjung, Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun*. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Tarigan, S. P. B. (2022). *Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di PAUD Bahari Sarinembah*. Universitas Negeri Medan.
- Wang, L., Zhang, Y., & Lee, K. (2021). Manipulative play and fine motor development in early childhood: Evidence from a longitudinal study. *Child Development Research*, 2021, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2021/6678904>